

MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Dewi Laras Tuti¹, Halimatussadiyah², Heny Oktavia³, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁴
larasdewi907@gmail.com¹, diahhalimah101@gmail.com², oktaviaheny579@gmail.com³,
yulyasiregar@gmail.com⁴
 Universitas Pelita Bangsa

Article Info

Article history:

Published June 30, 2024

Kata kunci:

Minat Baca, Bimbingan Konseling, Sekolah Dasar.

Keywords:

Gadgets, Parental Attention, Learning Interest.

ABSTRAK

Membaca adalah salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap insan agar bisa mengikuti perkembangan informasi dan teknologi saat ini . Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa dan strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar melalui bimbingan konseling. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di salah satu SD Negeri di daerah Kabupaten Bekasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sampel yang dipilih secara purposive sampling, terdiri dari satu siswa dan satu wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pembiasaan diri untuk membaca, kurangnya dukungan keluarga untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya dan kurangnya konsistensi guru dalam memberikan bimbingan untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa tersebut.

ABSTRACT

Reading is one of the important skills that every human being needs to have in order to keep up with the development of information and technology today. The benefit of this research is to find out the factors that cause students' low interest in reading and the strategies that can be done to overcome these problems. The purpose of this study is to increase elementary school students' interest in reading through counseling guidance. The researcher used a qualitative method with a case study approach in one of the public elementary schools in Bekasi Regency. Data collected through observation, interviews, and documentation, with samples selected by purposive sampling, consisting of one student and one homeroom teacher. The results showed that students' interest in reading is still relatively low due to several factors, such as the lack of habituation to reading, the lack of family support to motivate students to develop their reading skills and the lack of consistency of teachers in providing guidance to overcome students' low interest in reading.

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap insan tak terkecuali bagi siswa, sejalan dengan hal tersebut menurut Nurlatifah Dini (2018) kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan paling dasar yang harus dimiliki setiap orang agar dapat mengikuti pesatnya perkembangan informasi dan teknologi dunia saat ini. Kegiatan membaca tidak bisa terlepas dari berbagai kegiatan yang berisikan informasi penting, terkhusus yang berkaitan dengan bidang komunikasi, pekerjaan dan pendidikan. Ketiga bidang tersebut menuntut keterampilan membaca yang baik dan benar. Perkembangan dunia yang terdiri dari ketiga hal tersebut akan diterima dengan baik di era yang budaya membacanya terus berkembang seperti saat ini. Hal ini dikarenakan keterampilan membaca dan budaya baca yang diciptakan akan membentuk masyarakat yang berkualitas. Secara harfiah menurut Supadmi Rezeki (2020) membaca adalah salah satu aktivitas yang melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Terdapat lima arti dari kata “baca” atau “membaca” yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dapat dengan membaca maupun membaca dalam hati, mengeja maupun mengucapkan apa yang tertulis, melafalkan sesuatu yang tertulis serta mempelajari isi sebuah tulisan, simbol, gambar dan lain - lain. Dapat disimpulkan dari berbagai kutipan diatas, melalui proses membaca kita mampu memperluas pemahaman dan memperoleh informasi penting di dalam bacaan, selain itu kegiatan membaca membantu individu untuk mengikuti pesatnya perkembangan informasi dan teknologi dunia, dengan membaca mampu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan diberbagai bidang dan mampu menciptakan masyarakat yang berkualitas.

Di era masifnya penggunaan teknologi saat ini, minat membaca suatu bacaan menjadi penting guna memperoleh informasi baru setiap waktunya. Seseorang memiliki naluri sendiri untuk mengetahui suatu hal baru dan untuk memperoleh informasi baru maka minat membaca muncul dalam dirinya untuk membaca suatu bacaan. Kecenderungan inilah yang mendorong mereka untuk membaca bahan bacaan seperti buku, artikel, koran, majalah dan lain sebagainya. Pendapat ini sejalan dengan yang di kemukaan Asniar, Muharam, Silondae (2020) bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk membaca. Sejalan dengan pernyataan tersebut Fahmy, Utomo, Nugroho, Maharani, Alfatimi, dan Kesuma (2021) menyatakan bahwa minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Penting untuk menumbuhkan minat baca, khususnya bagi generasi muda seperti siswa di sekolah. Minat baca yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa, sedangkan siswa yang memiliki intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas (Utami et al.,2018). Terdapat beberapa indikator yang menentukan minat membaca seseorang, menurut Rahayu (2016) ada enam indikator yang menentukan minat membaca seseorang yang meliputi kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketidaktertarikan terhadap bacaan tertentu, keinginan untuk selalu membaca, dan tindakan menindaklanjuti apa yang telah dibaca. Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca ialah keinginan seorang yang berasal dari dalam diri untuk melakukan kegiatan membaca disertai dengan usaha.

Tinggi atau rendahnya minat baca siswa bergantung pada beberapa faktor yang berkaitan dengan internal dan eksternal yang berada di sekeliling lingkungannya.

Hambatan-hambatan dalam keterampilan membaca sering ditemui karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Menurut Fitria Pramesti (2018) pada penelitiannya, faktor penghambat keterampilan membaca permulaan yaitu terdiri dari faktor intelektual yang menyangkut tentang tingkat kecerdasan anak, faktor lingkungan siswa, motivasi orang tua dalam mengajarkan anak cara membaca, serta minat membaca siswa. Terdapat juga beberapa faktor yang menyebabkan minat baca siswa khususnya di Sekolah Dasar (SD) rendah. Pertama karena peran orang tua yang kurang maksimal, orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk sering membaca dengan memberikan pendampingan secara rutin di rumah, sebab orang tua berperan sangat besar bagi anak termasuk menumbuhkan minat baca anak-anak di rumah. Anak biasanya akan menirukan kebiasaan orang tuanya, oleh karena itu kebiasaan membaca harus diperhatikan orang tua (Ratnasari et al., 2022);(Zulkha & Setyawan, 2022). Kedua, penggunaan ponsel yang dapat mengganggu fokus anak untuk membaca. Saat ini, ponsel merupakan sebuah bagian yang tidak bisa lepas dari semua orang termasuk anak-anak. Ponsel bisa menjadi penghambat dan distraksi utama bagi semua kalangan termasuk anak-anak. Anak-anak biasanya menggunakan ponsel sebagai hiburan, akan tetapi karena penggunaan yang tidak terkontrol menjadi suatu hal yang tidak baik bagi anak, seperti malas, gangguan kesehatan mata, dan tidak mau membaca buku. Ketiga, kurangnya bahan bacaan yang tersedia. Perpustakaan di sekolah dasar biasanya hanya memiliki buku-buku bacaan mata pelajaran yang kondisinya sudah usang yang merupakan peninggalan dari generasi sebelumnya. Kurangnya buku-buku menarik yang terdiri dari berbagai jenis genre dan penyediaan buku yang terbatas menjadi faktor penghambat lainnya untuk meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar. Sejalan dengan pendapat ini, hal ini yang membuat kurang tertariknya siswa memasuki perpustakaan untuk membaca buku (Hadi, A. A., et al., 2023). Dari berbagai kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Untuk mengatasi kurangnya minat membaca siswa maka sekolah membutuhkan seorang guru bimbingan konseling atau BK. Sejalan dengan hal tersebut Marimbun (2019) mengungkapkan bahwa guru BK atau Konselor adalah pendidik yang ditugaskan untuk menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif, mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ayat 5 menyebutkan bahwa tenaga kependidikan terdiri dari guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan keahliannya yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan. Beliau juga menyatakan bahwa guru bimbingan konseling (BK) memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan layanan serta dukungan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Layanan BK di sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai jenis layanan yang diterapkan secara lebih intensif. Seperti yang telah diuraikan di atas, maka peran guru Bimbingan Konseling (BK) sangat penting dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah. Guru BK tidak hanya memberikan bimbingan dan konseling, tetapi juga mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup berbagai aspek kepribadian dan keterampilan. Layanan BK yang intensif dan beragam diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa, mendukung perkembangan mereka, dan membantu mencapai tujuan

pendidikan yang lebih luas.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti memegang peranan krusial karena seluruh proses bergantung pada peran peneliti sebagai instrumen utama. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui observasi dan wawancara. Objek wawancara meliputi wali kelas dan satu siswa yang menghadapi kendala di salah satu SD Negeri di Kabupaten Bekasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan data dari berbagai referensi buku, jurnal dan artikel untuk mencari teori-teori yang relevan dengan aspek yang diteliti. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu dan bukan acak. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari satu siswa dan satu wali kelas selaku guru yang memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang memiliki kendala di kelas tersebut dari salah satu SD Negeri di daerah Kabupaten Bekasi, yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pencatatan sistematis terhadap kejadian, perilaku, dan objek yang relevan, sedangkan wawancara menggunakan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Dokumentasi diperoleh dari foto-foto selama proses saat penelitian di sekolah berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian dan diskusi ini, dibahas mengenai hasil observasi, wawancara, dan penelitian tentang peran bimbingan konseling dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar. Penelitian deskriptif ini berfokus pada strategi untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus di Kabupaten Bekasi. Analisis data dilakukan melalui wawancara dengan narasumber yang dipilih berdasarkan kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa karena kurangnya pembiasaan diri untuk membaca, kurangnya dukungan keluarga untuk memotivasi siswa tersebut dalam mengembangkan kemampuan membacanya, selain itu kurangnya konsistensi guru dalam memberikan bimbingan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini bimbingan konseling memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut kita perlu mengetahui terlebih dahulu maksud dari minat baca siswa. Minat adalah ketertarikan yang muncul dari setiap individu yang dapat mendorong dan memotivasi individu untuk melakukan suatu hal tertentu, sejalan dengan hal tersebut menurut Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Jika kepuasan berkurang, maka minat seseorangpun akan berkurang. Sejalan dengan pendapat Slameto, Hera Lestari Mikarsa (2005) juga mengemukakan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan kemudian akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya, dimana jika kepuasan berkurang maka minat seseorangpun berkurang. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dikemudian hari. Minat terhadap sesuatu diperlajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Walaupun minat kepada suatu hal bukan merupakan hal yang hakiki

untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan (Magdalena Elendiana, 2020). Menurut Darmadi (2017) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan diri sendiri dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap diri individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat. Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau tertarik pada orang, sesuatu benda atau kegiatan apapun baik berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut (Darmadi, 2017). Dari beberapa kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang muncul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti bakat alamiah dan pengalaman hidup, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan dorongan dari orang tua. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dan dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan pengalaman. Minat memiliki peranan penting dalam proses belajar karena dapat membantu seseorang lebih mudah mempelajari sesuatu yang menjadi minatnya.

Sedangkan membaca adalah sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh setiap orang yang dilakukan secara sadar maupun tidak hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2017) yang menyatakan bahwa membaca memiliki arti sebagai suatu kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi dari bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Disini membaca berarti memahami teks bacaan baik secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif. Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi dengan menggunakan teknik membaca yang sesuai dengan bahan bacaan agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan membaca. Oleh karena itu, membaca harus sesuai dengan tujuannya. Selaras dengan itu Magdalena Elendiana (2020) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca dari apa yang sedang dibaca, dengan membaca seorang individu juga dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat dari yang telah dipahami melalui isi tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan. Selain itu membaca juga menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia. Pada semua jenjang pendidikan, keterampilan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Daniati, Basri, & Nursaid (2012) berpendapat bahwa membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, sikap, motivasi, bakat, dan tujuan membaca, sementara faktor eksternal mencakup sarana membaca. Proses membaca melibatkan interaksi antara pembaca dan penulis, yang dikenal sebagai interaksi komunikatif tidak langsung. Keberhasilan seseorang dalam membaca dapat diukur melalui pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Ini berarti bahwa pemahaman yang mendalam diperlukan agar seseorang dapat menangkap makna yang terkandung dalam teks, terutama dalam konteks belajar mengajar. Selain itu, keterampilan membaca pemahaman selalu diintegrasikan dalam setiap tema pembelajaran, menunjukkan betapa pentingnya penguasaan keterampilan ini bagi siswa. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan

bahwa membaca adalah kegiatan yang melibatkan proses penerapan keterampilan untuk memahami isi teks bacaan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Membaca sendiri berfungsi sebagai suatu cara untuk memperoleh informasi dari penulis melalui sebuah tulisan, dengan membaca kita dapat menambah pengetahuan dan ilmu baru.

Seperti yang telah disampaikan dari kutipan – kutipan diatas bahwa minat baca adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas membaca yang muncul tanpa paksaan serta timbul dari dalam diri seseorang sebagai hasil pembelajaran dan pengalaman yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Minat baca memiliki peranan penting dalam proses belajar karena dapat membantu seseorang lebih mudah memahami dan memperoleh informasi dari teks bacaan, yang mencakup pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.

Hasil penelitian diatas juga menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca responden karna kurangnya pembiasaan diri untuk membaca, hal ini selaras dengan hasil penelitian dalam jurnal berikut ini yang menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di bedakan menjadi dua, yang pertama adalah faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal meliputi intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap (Djarwo, 2020). Faktor internal terdiri dari :

1. Kurangnya kebiasaan membaca

Kurangnya kebiasaan membaca siswa terlihat dari beberapa indikator seperti siswa yang tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca jika diperintahkan oleh guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan, dan tidak ada memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kondisi ini terjadi karena siswa belum menyadari pentingnya membaca buku (Sari, 2018).

2. Tingkat Keterampilan Bahasa

Tingkat keterampilan bahasa yang dimiliki siswa juga berpengaruh terhadap minat membaca mereka. Siswa dengan keterampilan bahasa yang baik cenderung lebih mudah memahami dan menikmati bahan bacaan. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks kemungkinan akan merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk membaca.

3. Pengalaman Membaca Sebelumnya

Pengalaman membaca di masa lampau juga berdampak pada minat baca siswa. Siswa yang memiliki pengalaman positif dengan membaca, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan suatu cerita, cenderung akan lebih termotivasi untuk terus membaca.

Selanjutnya faktor yang kedua adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu tersebut seperti faktor lingkungan diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Handayani & Mahrita, 2021).

1. Faktor keluarga

Menurut Lestari dalam Adison & Suryadi (2020) berpendapat bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan paling utama bagi anak-anak untuk belajar. Di dalam keluarga, mereka belajar tentang nilai-nilai dan keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

2. Faktor sekolah

Elemen-elemen sekolah seperti guru, administrasi, dan teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hubungan harmonis di antara ketiganya dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Sikap simpatik dan teladan yang

diberikan oleh guru dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih semangat.

3. Lingkungan

Kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat baca individu, seperti lingkungan kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar, dapat mempengaruhi proses belajar siswa karena mereka mungkin kesulitan menemukan teman diskusi. Faktor lingkungan lainnya meliputi tempat tinggal, waktu belajar, gedung sekolah, alat-alat belajar, dan kondisi cuaca (Banowati, Mudrikatunnisa, Maula, & Fajrie, 2023).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kebiasaan membaca, tingkat keterampilan bahasa, dan pengalaman membaca sebelumnya. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar siswa.

Untuk mengatasi rendahnya minat baca individu terkhusus bagi siswa di Sekolah Dasar, maka kita perlu menyusun sebuah strategi yang dapat mengatasi hal tersebut, seperti halnya guru dapat memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang minat bacanya masih tergolong rendah. Sejalan dengan hal tersebut, Afnaita dan Purwati (2023) berpendapat bahwa strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca adalah sebagai berikut:

1. Guru pembimbing dapat menghadirkan bahan bacaan secara teratur dalam kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung serta dapat melakukan pembinaan kepada guru yang masih kurang percaya diri dalam memperlakukan siswa.
2. Guru pembimbing memahami karakteristik siswa yang memiliki minat baca, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun sudah mahir.
3. Guru pembimbing memberikan dorongan positif kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mampu menganalisis penyebab siswa kurang membaca.
4. Guru pembimbing memantau perkembangan minat baca siswa serta mengambil keputusan yang adil untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul.
5. Model yang diberikan oleh Guru BK dapat memberikan inspirasi bagi siswa dalam meningkatkan minat baca mereka.
6. Guru BK berusaha menciptakan inovasi dan selalu mencari cara yang lebih baik untuk mendidik siswa, dan menghindari rutinitas yang monoton.

Selain metode yang telah diuraikan, menurut Anggerawati, N. L., & Durri, S. K. (2022), guru BK juga bisa menggunakan layanan bimbingan konseling kelompok untuk membantu meningkatkan minat baca anak-anak. Sejalan dengan hal tersebut Nila Puspita Sari (2013) menjelaskan bahwa konseling kelompok merupakan proses interpersonal dinamis yang melibatkan penggunaan teknik-teknik konseling untuk mengeksplorasi masalah. Dengan bantuan konselor yang bertujuan mengubah sikap dan nilai-nilai anggota kelompok sehingga mereka bisa lebih baik lagi dalam mengembangkan diri dan situasi pendidikannya. Biasanya, konseling kelompok melibatkan enam sampai sepuluh anggota dengan bimbingan dari konselor yang berpengalaman dan terlatih, dalam lingkungan nonmedis. Berikut merupakan tahapan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui bimbingan konseling kelompok.

1. Tahap pertama: Pembentukan/Forming

Guru BK memperkenalkan anggota kelompok dan menjelaskan bagaimana pengertian dan tujuan dari bimbingan konseling kelompok. Tujuannya adalah agar anggota kelompok memahami arti dari kegiatan ini dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Tahap kedua: Peralihan

Guru BK menjelaskan apa saja aktivitas yang akan dilakukan pada tahap berikutnya. Sementara itu, peneliti mengobservasi kesiapan anggota kelompok dalam menghadapi tahapan selanjutnya.

3. Tahap ketiga: Kegiatan/Performing

Anggota kelompok memilih topik, berpartisipasi dalam diskusi, dan melakukan tanya jawab mengenai buku atau topik yang menarik bagi mereka. Diskusi ini mendalam dan dilengkapi dengan kegiatan tambahan untuk mempertahankan minat serta motivasi mereka terhadap membaca.

4. Tahap keempat: Penutup/Ending

Guru BK memberikan penjelasan tentang hasil dari bimbingan konseling kelompok. Anggota kelompok mengevaluasi pencapaian yang sudah di bahas sebelumnya, membahas rencana untuk kegiatan mendatang, menyampaikan ucapan terima kasih, berdoa bersama, dan mengakhiri pertemuan dengan baik.

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa di Sekolah Dasar, diperlukan strategi yang efektif dan terencana. Guru pembimbing dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara menghadirkan bahan bacaan secara teratur dalam kelas, memahami karakteristik siswa, memberikan dorongan positif, dan memantau perkembangan siswa. Selain metode tersebut, konseling kelompok juga merupakan pendekatan yang dapat digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan minat baca siswa. Tahapan dalam konseling kelompok mencakup pembentukan kelompok, penjelasan aktivitas, pelaksanaan kegiatan diskusi yang mendalam, dan penutupan kegiatan dengan evaluasi hasil. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah sikap dan nilai-nilai siswa agar lebih terbuka terhadap membaca dan dapat mempertahankan motivasi mereka.

4. KESIMPULAN

Minat baca adalah rasa keterikatan seseorang terhadap aktivitas membaca yang muncul tanpa paksaan serta dipengaruhi oleh faktor internal seperti bakat dan pengalaman dan eksternal seperti lingkungan dan dorongan orang tua. Minat baca memiliki peranan penting dalam proses belajar karena dapat membantu seseorang lebih mudah memahami dan memperoleh informasi dari teks bacaan.

Strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa diperlukan peran aktif dari guru BK, dukungan keluarga, pemahaman karakteristik siswa, dorongan positif dari guru, serta penyediaan bahan bacaan yang menarik di sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah sikap dan nilai-nilai siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adison, J., & Suryadi, S. (2020). Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1131-1138.
- Afnaita, T., & Purwati, P. D. (2023). Strategi meningkatkan minat baca di kelas 4-6 melalui bimbingan dan konseling yang efektif. *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*. Universitas Ahmad Dahlan. e-ISSN: 2964-1888
- Anggerawati, N. L., & Durri, S. K. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(2), 74-85.
- Asniar, A., Muharam, L. O., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 9-16.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116-127.
- Damaianti, V., Syamsudin, A. R., & Ginting, F. Dalman, Keterampilan Membaca. Jakarta: rajawali Pers, 2013. *Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1), 5.
- Daniati, E., Basri, I., & Nursaid, N. (2012). Pengaruh Strategi POINT terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 3 Talamau. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 263-270.
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. Yogyakarta: Deepublish, 175.
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., ... & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121-126.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- Hera Lestari Mikarsa. Pendidikan Anak di SD. (Jakarta: Universitas terbuka, 2005). Hlm. 35
- Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*," vol 2 no 1 (2020), 55
- Marimbun, M. (2019). Minat membaca dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 74-84.
- Nasional, K. P. (2010). Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 03. V/PB/2010 Nomor: 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Kemendiknas.
- Nurlatifah, D. (2019). PENGARUH PERMAINAN KETUK FONEM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN SETIAMULYA-(SKP. PGSD 0013) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).
- Nurul Hidayah & Diah Rizki, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), 19.
- Pramesti, Fitria. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 3.
- Ratnasari, D., Gunayasa, I. B. K., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Gugus 01 Kecamatan Brang Rea Tahun Ajaran 2020/2021. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 39-45.
- Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 3, No. 3, pp. 2232-2237)*.
- Sari, N. P. (2013). Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 29
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis minat membaca siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar negeri 01 belitang. *Jurnal pendidikan dasar perkhasa*, 4(1), 179-188.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.
- Zulkha, Z. I. Z., & Setyawan, A. (2022). Upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Sentol 2 menggunakan metode inkuiri. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 201-210.